



Hubungan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Laili Azuai¹, Lendra Faqurrowzi², Maulana Akbar Sanjani³

^{1,2,3} STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

Corresponding Author ✉ oppolaili2020@gmail.com

ABSTRACT

Efektivitas lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan dan menggerakkan seluruh sumber daya sekolah. Gaya kepemimpinan transformasional dipandang mampu membangun budaya kerja yang inspiratif, mendorong inovasi guru, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 71 guru dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 73,24%, sedangkan mutu pendidikan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 78,87%. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,250$ dengan signifikansi 0,035, sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel dengan kekuatan hubungan yang lemah. Koefisien determinasi sebesar 6,25% menunjukkan bahwa hubungan linear kedua variabel memiliki proporsi terbatas. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional perlu dipertahankan dan diperkuat melalui komunikasi terbuka, pengembangan inovasi pembelajaran, pembinaan guru, serta dukungan terhadap peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

20 July 2026

Revised

17 August 2026

Accepted

25 September 2026

Key Word

Kepemimpinan Transformasional, Mutu Pendidikan, Kepala Sekolah, SMK.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama akselerasi pembangunan dan daya saing suatu bangsa, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berorientasi pada pembentukan karakter bangsa sekaligus

pengembangan potensi peserta didik. Dalam lanskap pendidikan vokasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengemban peran strategis untuk mempersiapkan lulusan yang menguasai kompetensi teknis dan siap terserap di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Namun demikian, sejumlah data faktual justru menyingkap ketimpangan mutu pendidikan kejuruan yang belum terurai secara tuntas. Menurut (Yonatan 2025) Data Badan Pusat Statistik menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK menyentuh angka 8,63%, tertinggi di antara seluruh jenjang pendidikan, melampaui lulusan SMA (6,88%) maupun perguruan tinggi (5,39%) Kondisi ini bersifat paradoks karena SMK dirancang khusus untuk menghasilkan lulusan siap kerja. Menurut (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset 2026) Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah juga mencatat baru 26,5% hingga 27% SMK secara nasional yang meraih akreditasi A, bahkan di provinsi Sumatera Utara persentasenya hanya berkisar 18% hingga 21%. Menurut (Kejuruan 2026) Data Rapor Pendidikan Indonesia turut mengungkap bahwa keselarasan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan DUDI baru mencapai 74,2%. Rangkaian fakta ini menegaskan bahwa mutu pendidikan SMK, termasuk pada tingkat satuan pendidikan seperti SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, masih jauh dari kondisi ideal, dengan dampak berlapis mulai dari pengangguran lulusan hingga menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Rendahnya mutu pendidikan SMK menimbulkan dampak yang serius dan berlapis bagi berbagai pihak. Bagi lulusan secara individu, ketidakmampuan bersaing di pasar kerja akibat lemahnya kompetensi berpotensi mengakibatkan pengangguran jangka panjang yang berujung pada rendahnya kualitas hidup. Bagi lembaga sekolah, mutu yang rendah secara bertahap mengikis kepercayaan masyarakat sehingga berdampak pada berkurangnya pendaftar siswa baru dan melemahnya posisi tawar sekolah di lingkungan pendidikan daerah. Bagi negara secara makro, tingginya angka pengangguran lulusan SMK merupakan beban ekonomi nasional yang menghambat produktivitas dan daya saing bangsa. Rangkaian dampak ini mempertegas bahwa persoalan mutu pendidikan di SMK bukan sekadar isu teknis, melainkan isu strategis yang membutuhkan solusi kepemimpinan yang kuat dan transformatif.

Regulasi turunan seperti Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan mewajibkan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan secara konsisten melalui optimalisasi kapabilitas manajerial kepala sekolah, sekaligus mempertegas urgensi percepatan revitalisasi mutu pendidikan vokasi di seluruh pelosok Tanah Air, tidak terkecuali di wilayah Kabupaten Langkat.

Salah satu determinan yang diyakini turut memengaruhi rendahnya mutu pendidikan tersebut adalah lemahnya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal. Mulyasa dalam (Mahmudah 2015) menegaskan bahwa tercapainya mutu pendidikan pada suatu satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. (Sanjani 2018) juga menyatakan bahwa eksistensi kepemimpinan kepala sekolah dimanifestasikan melalui mandat manajerial dalam mengorkestrasi tata kelola administratif serta memberdayakan kompetensi pendidik secara berkesinambungan. Di antara berbagai gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan transformasional dipandang sebagai katalis penting bagi peningkatan performa profesional guru (Permatasari, Dewi, and Christie 2023).

Secara konseptual, kepemimpinan transformasional tersusun dari dua unsur, yaitu kepemimpinan dan transformasi, yang bermakna proses memengaruhi dan mengarahkan individu untuk mencapai tujuan melalui perubahan menuju kondisi yang lebih baik (Rayula 2025). (Rafsanjani 2019) menambahkan bahwa pencapaian tujuan organisasi tidak semata bergantung pada kecakapan manajerial, melainkan juga pada kemampuan pemimpin menginspirasi dan memotivasi anggotanya. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh James MacGregor Burns pada tahun 1978 dan kemudian disempurnakan oleh Bernard M. Bass, yang memandang pemimpin sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan (Syahrudin 2025). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dioperasionalkan melalui empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan pertimbangan individual (*individualized consideration*) (Sunaengsih 2025). Keempat dimensi tersebut secara berurutan mencerminkan kapasitas kepala sekolah dalam menjadi teladan, menyampaikan visi yang membangkitkan semangat, mendorong pemikiran kritis dan inovasi guru, serta memberikan perhatian personal sesuai kebutuhan masing-masing pendidik.

Secara karakteristik, kepemimpinan transformasional dibedakan dari kepemimpinan konvensional melalui sejumlah ciri utama. Pemimpin transformasional dituntut mampu menjadi panutan (*role model*) melalui sikap, perilaku, dan tindakan yang konsisten, berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga bawahannya merasa percaya dan bangga untuk mengikuti jejaknya. Ciri berikutnya adalah kepemilikan visi yang jelas terhadap arah dan tujuan organisasi, kemampuan memotivasi dan menginspirasi anggota organisasi, serta kepekaan dalam memberikan perhatian secara individual

kepada setiap guru sesuai kebutuhan, potensi, dan kesulitan masing-masing (Roni Harsoyo 2022). Karakteristik yang holistik ini menjadikan kepemimpinan transformasional sebagai paradigma yang berorientasi kuat pada pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, mutu pendidikan mencerminkan kualitas kinerja lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, yang tidak hanya diukur dari luaran (outcome) semata, tetapi juga dari efektivitas proses instruksional yang berlangsung (Raharjo 2019). (Novita 2017) mengkategorikan indikator mutu pendidikan ke dalam tiga komponen utama, yaitu input (kualitas siswa serta pendidik dan tenaga kependidikan), process (perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, bimbingan, dan layanan pendidikan), serta output (hasil belajar dan capaian kompetensi lulusan). (Sanjani 2024) menegaskan bahwa eskalasi mutu pendidikan bahkan perlu diukur secara holistik hingga pada level dampak jangka panjang (outcome), yakni ketika lulusan mampu bersaing di dunia kerja. (Hermansah 2025) menyatakan bahwa mutu pendidikan dapat meningkat sebagai konsekuensi logis dari penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, karena mendorong perubahan sikap, motivasi, dan kinerja guru sebagai artikulator utama kegiatan instruksional.

Berdasarkan kompilasi teoretis dan empiris tersebut, kualitas kepemimpinan kepala sekolah diduga berhubungan erat dengan mutu pendidikan yang dihasilkan sebuah sekolah. (Riyatno and Kusumaningsih 2024) membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi signifikan sebesar 34,9% terhadap mutu pendidikan, sementara (Maris and Komariah 2016) menemukan hubungan yang kuat ($r = 0,700$) dengan kontribusi 49% terhadap mutu sekolah. Kondisi signifikansi kepemimpinan transformasional di SMK Negeri 1 Tanjung Pura ini juga sejalan dengan temuan (Tania et al. 2025) di wilayah Kabupaten Langkat lainnya, tepatnya di SMK Negeri 1 Sirapit, yang membuktikan bahwa gaya kepemimpinan ini berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebagai pilar mutu pendidikan, Kondisi empiris di SMK Negeri 1 Tanjung Pura mengindikasikan bahwa motivasi kerja guru meningkat secara linier seiring dengan penguatan gaya transformasional pemimpinnya. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring et al. 2026) di lingkungan geografis yang sama, yaitu Kabupaten Langkat. Dalam studinya di SMK Negeri 1 Sirapit, Sembiring menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak determinan yang signifikan terhadap produktivitas mengajar guru. Dampak ini diperkuat oleh analisis dari (Putri et al. 2025) melalui rumah jurnal di Sumatra Utara, yang mengemukakan bahwa kehadiran pemimpin

yang transformasional sangat krusial demi menciptakan iklim kerja sekolah yang kondusif dan nyaman. Ketika guru merasa didukung secara individual, kontribusi mereka terhadap mutu pembelajaran di kelas akan meningkat secara dramatis.

Tantangan penjaminan mutu di Sekolah Menengah Kejuruan jauh lebih kompleks daripada sekolah umum karena erat kaitannya dengan kesiapan kerja lulusan di dunia industri. (Anggraeni, Pujilestari, and Masriah 2026) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai manajemen SMK bahwa pencapaian efektivitas mutu institusi kejuruan berakar dari keberhasilan kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang dinamis dan berorientasi pada mutu. Secara praktis, kepala sekolah di SMK Negeri 1 Tanjung Pura mengimplementasikan konsep empat pilar utama (*Four I's*) kepemimpinan transformasional. Hal ini selaras dengan studi kasus yang dibahas oleh (Ahmad 2024), di mana dimensi *Idealized Influence* (pengaruh ideal) dan *Intellectual Stimulation* (stimulasi intelektual) dari seorang kepala SMK terbukti merangsang kreativitas guru-guru produktif untuk terus memperbarui kompetensi keahlian mereka sesuai dinamika dunia industri terbaru. Kepemimpinan transformasional bertindak sebagai fondasi utama dalam pembentukan kesadaran mutu yang berkelanjutan. (Noprianto, Azma, and Bachmid 2026) menggarisbawahi bahwa kepemimpinan jenis ini bukan sekadar konsep teoretis atau retorika, melainkan strategi praksis yang mengikat dan memengaruhi produktivitas jangka panjang institusi pendidikan.

Keberhasilan tata kelola mutu ini juga membutuhkan dukungan administrasi dan keterbukaan data kerja internal yang baik. Sebagaimana dibuktikan oleh penelitian (Ela 2024), gaya transformasional yang diimbangi dengan sistem pengelolaan ruang data sekolah yang optimal akan menghasilkan lompatan mutu institusi yang jauh lebih terukur dan signifikan. Hal tersebut dipertegas oleh konseptualisasi dari (Kadek and Sukmadewi 2022) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan tata kelola mutu total, kepala sekolah wajib menjalankan perannya secara seimbang; baik sebagai manajer yang tertib administrasi, supervisor pembelajaran, maupun sebagai motivator yang adaptif bagi seluruh bawahannya. Pada lingkup yang lebih makro, mutu SMK Negeri 1 Tanjung Pura juga diukur dari kepuasan pelanggan pendidikan (*stakeholders*), terutama keterserapan lulusan oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI). (Asriyah 2024) menyatakan dalam penelitiannya bahwa komitmen transformasional yang kuat dari kepala sekolah bertindak sebagai magnet utama dalam menarik kepercayaan mitra eksternal untuk berkolaborasi dalam program pemagangan maupun penyaluran kerja kerja. Hubungan mutualisme ini dipadatkan oleh (Pujilestari et al. 2026) yang menyimpulkan

bahwa kepemimpinan visioner mengikat delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dari standar proses hingga standar kelola menjadi ekosistem mutu yang solid. Terakhir, dalam menghadapi perkembangan zaman, (Amelia 2026) menambahkan bahwa kepala sekolah transformasional di era modern saat ini adalah mereka yang mampu memfasilitasi transformasi digital dan kurikulum adaptif demi menjamin transparansi serta akuntabilitas manajemen mutu lembaga.

Kepemimpinan transformasional juga terbukti krusial dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif guna mendukung performa mengajar guru. Meskipun demikian, mayoritas penelitian terdahulu dilaksanakan di luar Pulau Sumatera dengan karakteristik sosiokultural dan ekonomi yang berbeda, serta cenderung mengukur mutu pendidikan secara parsial pada indikator tertentu saja, sehingga generalisasi temuannya terbatas untuk diterapkan pada konteks SMK di wilayah Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Atas dasar kesenjangan tersebut, penelitian ini dirumuskan dengan hipotesis: H₀, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura; dan H_a, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

Kajian empiris terkini semakin memperkuat argumen bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah bukan sekedar variabel administratif, melainkan determinan langsung terhadap budaya kerja dan kinerja kolektif sekolah. Sebuah tinjauan literatur sistematis terhadap publikasi tahun 2020–2025 menyimpulkan bahwa empat dimensi kepemimpinan transformasional, *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kolaborasi, inovasi, dan kesejahteraan guru, sekaligus memposisikan kepala sekolah sebagai teladan moral dan fasilitator pembelajaran yang membentuk budaya kerja berorientasi mutu (Al-Fitrie, Pulungan, and Suharyati 2026). Pola serupa juga ditemukan pada jenjang pendidikan lain, penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah Taman Kanak-kanak (TK) terbukti berperan penting dalam penjamin mutu menjelang proses akreditasi sekolah, yang menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan ini bersifat lintas jenjang dan tidak terbatas pada satuan pendidikan tertentu (Maulidya, Imron, and Sunarni 2025). Temuan serupa pada jenjang SMK menegaskan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional berperan penting dalam mewujudkan sekolah yang berdaya saing dan inovatif, khususnya melalui penguatan strategi kepala sekolah dalam mengelola faktor pendukung maupun penghambat perubahan.

Isu ketidakselarasan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang disinggung di atas juga terus menjadi sorotan penelitian mutakhir. Data Badan Pusat Statistik per Februari 2025 menunjukkan lulusan SMK tetap menjadi penyumbang terbesar angka pengangguran terbuka nasional, sebuah kondisi yang menurut sejumlah peneliti mengindikasikan kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja (Maulida, Baharuddin, and Moh.Padil 2026). Ketimpangan struktural pada pasar tenaga kerja lulusan SMK ini turut disoroti melalui upaya optimalisasi keseimbangan pasar tenaga kerja yang menekankan perlunya penyesuaian arah kompetensi lulusan dengan permintaan riil dunia usaha agar tidak terus memicu pengangguran terdidik (Perdana 2019). Kesenjangan ini pada gilirannya memperkuat argumen bahwa penjaminan mutu pendidikan SMK termasuk melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari upaya sinkronisasi kurikulum dan penguatan kemitraan industri sebagai bagian dari indikator input dan proses mutu pendidikan (Santoso, Septuri, and Sada 2025). Penguatan peran hubungan masyarakat (humas) sekolah dalam menjalin kerja sama dengan DUDI juga terbukti efektif meningkatkan kompetensi lulusan, sebagaimana ditunjukkan pada praktik di salah satu SMK negeri.

Dari sisi kesenjangan literatur, penelitian terdahulu yang mengukur hubungan kepemimpinan transformasional dengan mutu maupun kinerja guru sebagian besar berfokus pada jenjang SD, SMP, atau lembaga pendidikan Islam, dengan konteks sosiokultural di luar Sumatera. Beberapa penelitian pada jenjang SMK pun cenderung menyoroiti kinerja guru atau budaya organisasi sebagai variabel antara, bukan mutu pendidikan secara holistik sebagaimana dirumuskan Sallis melalui indikator input-process-output. Kondisi inilah yang memperkuat posisi penelitian ini sebagai upaya mengisi kekosongan kajian kuantitatif korelasional yang secara spesifik menyoroti SMK di Kabupaten Langkat.

Urgensi kajian ini turut ditopang oleh tiga pilar pendorong. Pertama, urgensi regulatif, sebagaimana dimandatkan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan yang mewajibkan pemenuhan delapan standar secara konsisten melalui optimalisasi kualifikasi kepemimpinan kepala sekolah. Kedua, urgensi akademis, mengingat investigasi ilmiah yang secara presisi mengukur derajat korelasi antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu pendidikan pada jenjang SMK di Kabupaten Langkat masih sangat terbatas, sehingga terdapat kesenjangan literatur yang perlu diisi. Ketiga, urgensi praktis, di mana temuan kuantitatif penelitian ini diharapkan dapat difungsikan sebagai rujukan berbasis bukti empiris bagi kepala sekolah,

pengawas, hingga Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat dalam merumuskan strategi penjaminan mutu pendidikan yang lebih terarah dan terukur.

Berdasarkan uraian latar belakang, fakta empiris, kajian teoretis, dan rumusan hipotesis tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang berlokasi di Jl. T. Amir Hamzah, Pekan Tanjung Pura, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Objek penelitian adalah gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai variabel bebas (X) dan mutu pendidikan sebagai variabel terikat (Y) pada satuan pendidikan tersebut. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, ketersediaan data primer, serta aspek kebaruan (novelty), mengingat penelitian yang secara spesifik menguji hubungan kedua variabel tersebut pada SMK di wilayah Kabupaten Langkat masih sangat terbatas. Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu Agustus 2025 hingga Juli 2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional (Sugiyono 2023) yang bertujuan mendeskripsikan kondisi kedua variabel secara sistematis sekaligus mengukur derajat dan arah hubungan di antara keduanya tanpa memberikan intervensi terhadap subjek penelitian. Data yang digunakan terdiri atas data primer, yaitu hasil pengisian kuesioner oleh guru mengenai persepsi terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu pendidikan, serta data sekunder berupa data resmi pendukung terkait kondisi pendidikan SMK.

Variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dioperasionalkan melalui empat dimensi, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, yang diukur melalui skor hasil pengisian kuesioner oleh guru; semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin kuat penerapan gaya kepemimpinan transformasional yang dipersepsikan. Variabel mutu pendidikan (Y) dioperasionalkan melalui indikator kualitas siswa, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kualitas bimbingan dan layanan pendidikan, serta hasil belajar dan karakter kelulusan, yang juga diukur melalui skor komposit hasil kuesioner. Kedua variabel selanjutnya dikuantifikasi menjadi skor tunggal yang menjadi basis matriks data numerik untuk pengujian korelasi statistik.

Populasi penelitian adalah seluruh tenaga pendidik SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 71 orang, terdiri atas 40 guru perempuan dan 31 guru laki-laki. Mengingat jumlah populasi berada di bawah 100, seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai sampel melalui teknik sampel jenuh atau sensus (total sampling), sehingga seluruh 71 guru berperan sebagai responden sekaligus sumber informasi utama penelitian.

Proses penelitian diawali dengan penyusunan proposal, identifikasi masalah, dan kajian pustaka untuk merumuskan kerangka konseptual serta hipotesis penelitian. Selanjutnya Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dalam bentuk kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin. Pada tahap awal, kuesioner terdiri atas 15 butir pernyataan untuk variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dan 15 butir pernyataan untuk variabel mutu pendidikan (Y). Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, setiap butir pernyataan diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 14 dari 15 butir pernyataan variabel X dinyatakan valid, sedangkan 1 butir dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Adapun seluruh 15 butir pernyataan variabel Y dinyatakan valid. Oleh karena itu, jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian adalah 29 butir, terdiri atas 14 butir variabel X dan 15 butir variabel Y. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada seluruh guru sebagai responden, disertai penjelasan tata cara pengisian dan jaminan kerahasiaan identitas responden. Data yang telah terkumpul selanjutnya diinput ke program komputer dan dibersihkan dari data yang tidak lengkap atau tidak masuk akal sebelum ditranskripsikan ke tahap analisis statistik.

Pengolahan data dilakukan secara komputasional menggunakan program SPSS versi 20. Tahap pertama adalah pengujian instrumen melalui uji validitas (korelasi item-total, dengan r tabel pada $N = 71$ sebesar 0,2335) dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha dengan ambang batas 0,60). Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas melalui tabel ANOVA pada nilai Deviation from Linearity. Tahap ketiga adalah pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur derajat dan arah hubungan antara variabel X dan Y, dengan kriteria pengambilan keputusan: hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Interpretasi kekuatan koefisien korelasi (r) mengacu pada kategori: 0,00–0,199 (sangat lemah), 0,20–0,399 (lemah), 0,40–0,599 (sedang), 0,60–0,799 (kuat), dan 0,80–1,000 (sangat kuat).

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, skor komposit masing-masing variabel juga dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus perbandingan skor total aktual terhadap skor total ideal, kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi guna memetakan gambaran deskriptif kondisi kedua variabel di lokasi penelitian. Keseluruhan tahapan analisis ini disusun secara sistematis, mulai dari pengujian instrumen, verifikasi asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis, agar kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, objektif, dan teruji secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 71 responden, skor variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) yang diukur melalui 14 butir pernyataan valid menunjukkan pencapaian persentase sebesar 73,24%, yang berada pada kategori Sangat Tinggi. Skor variabel mutu pendidikan (Y) yang diukur melalui 15 butir pernyataan menunjukkan pencapaian persentase sebesar 78,87%, yang juga berada pada kategori Sangat Tinggi.

Uji validitas terhadap 15 butir instrumen variabel X menunjukkan 14 butir dinyatakan valid dengan r hitung berkisar antara 0,290 sampai 0,606, sedangkan 1 butir gugur karena r hitung sebesar 0,215 berada di bawah r tabel 0,2335. Seluruh 15 butir instrumen variabel Y dinyatakan valid dengan r hitung berkisar antara 0,281 sampai 0,671. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasilnya menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,734 untuk variabel X yang terdiri atas 14 butir valid dan 0,800 untuk variabel Y yang terdiri atas 15 butir valid. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,699 untuk variabel X dan 0,130 untuk variabel Y, keduanya melebihi 0,05 sehingga data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,184, yang berada di atas 0,05, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier.

Uji korelasi Pearson Product Moment terhadap 71 responden menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,250 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,035. Nilai r hitung (0,250) lebih besar dari r tabel (0,2335), dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi sebesar 0,0625 menunjukkan bahwa proporsi hubungan linear antara variabel X dan variabel Y adalah 6,25%. Adapun 93,75% lainnya tidak tercakup dalam hubungan kedua variabel yang dianalisis.

Tabel 1.
Hasil Uji Kuantitatif Variabel Penelitian

Variabel/ Uji	Nilai	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (%)	73,24%	Sangat Tinggi
Mutu Pendidikan (%)	78,87%	Sangat Tinggi
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (Sig. X / Sig. Y)	0,699 / 0,130	Berdistribusi Normal
Uji Linearitas (Sig. Deviation from Linearity)	0,184	Linear
Koefisien Korelasi Pearson (r)	0,250	Kategori Lemah
Signifikansi (Sig. 2-tailed)	0,035	Signifikan ($p < 0,05$)
Koefisien determinasi (R^2)	6,25%	-
Jumlah Responden (N)	71	-

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura sama-sama berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase masing-masing sebesar 73,24% dan 78,87%. Temuan deskriptif tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian positif terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah yang diukur melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Penilaian yang tinggi pada variabel mutu pendidikan juga menunjukkan bahwa responden memberikan persepsi positif terhadap aspek input, proses pembelajaran, dan output pendidikan. Namun, hasil tersebut merupakan gambaran berdasarkan persepsi guru dan tidak secara langsung menunjukkan bahwa seluruh dimensi telah berjalan dengan intensitas yang sama.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,250$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu pendidikan. Arah positif menunjukkan bahwa skor kepemimpinan transformasional yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan skor mutu pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun demikian, kekuatan hubungan tersebut berada pada kategori

lemah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel, tetapi hubungan tersebut tidak tergolong kuat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyatno dan Kusumaningsih (2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan arah dengan penelitian Maris, Komariah, dan Indonesia (2016) yang menemukan hubungan positif antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu sekolah. Kesamaan tersebut memperkuat pandangan teoretis bahwa kepemimpinan transformasional melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual dapat mendukung pengembangan guru dan penyelenggaraan pendidikan.

Namun, penelitian ini menunjukkan kekuatan hubungan yang lebih rendah dibandingkan penelitian terdahulu. Riyatno dan Kusumaningsih (2024) melaporkan kontribusi determinasi sebesar 34,9%, sedangkan Maris et al. (2016) menemukan koefisien korelasi sebesar 0,700 dengan kontribusi sebesar 49%. Sebaliknya, penelitian ini menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,250 dengan koefisien determinasi sebesar 6,25%. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan lokasi, jenjang pendidikan, karakteristik responden, instrumen penelitian, indikator mutu, dan variasi data.

Nilai koefisien determinasi sebesar 6,25% menunjukkan bahwa hubungan linear antara kepemimpinan transformasional dan mutu pendidikan memiliki proporsi yang terbatas. Adapun 93,75% variasi skor mutu pendidikan tidak tercakup dalam hubungan linear yang dianalisis dalam penelitian ini. Variasi tersebut mungkin berkaitan dengan faktor lain, tetapi faktor-faktor tersebut tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa faktor tertentu menjadi penyebab rendahnya atau tingginya mutu pendidikan.

Salah satu kemungkinan penyebab lemahnya koefisien korelasi adalah rentang skor yang relatif terbatas. Kedua variabel berada pada kategori sangat tinggi, sehingga variasi jawaban responden kemungkinan lebih kecil. Kondisi tersebut dapat memengaruhi besarnya koefisien korelasi. Dengan demikian, tingginya skor deskriptif kedua variabel tidak secara otomatis menghasilkan hubungan yang kuat secara statistik.

Perbedaan penelitian ini juga terletak pada konteks penelitian. Penelitian ini dilakukan pada satu SMK di Kabupaten Langkat dengan responden guru dan indikator mutu pendidikan yang diukur melalui persepsi terhadap aspek input, proses, dan output. Sementara itu, penelitian terdahulu dilakukan pada

lokasi, jenjang, karakteristik responden, serta rancangan penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian terdahulu tidak dapat langsung digeneralisasikan pada konteks SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Konteks lokal tersebut menjadi salah satu pembeda penelitian ini, terutama karena penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan transformasional dengan mutu pendidikan tetap positif dan signifikan, tetapi kekuatannya tergolong lemah.

Temuan ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan merupakan konstruk multidimensional yang tidak dapat dipahami hanya melalui faktor kepemimpinan kepala sekolah. Mutu pendidikan kemungkinan juga berkaitan dengan kompetensi guru, sarana dan prasarana, pembiayaan, karakteristik peserta didik, budaya sekolah, kurikulum, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Oleh sebab itu, kepemimpinan transformasional perlu ditempatkan sebagai salah satu unsur dalam sistem peningkatan mutu, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan capaian mutu pendidikan.

Temuan ini juga memiliki implikasi terhadap penerapan empat dimensi kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah perlu mempertahankan keteladanan, menyampaikan visi secara jelas, memberikan dorongan terhadap inovasi, dan memperhatikan kebutuhan pengembangan setiap guru. Namun, penelitian ini belum menguji kontribusi setiap dimensi secara terpisah. Oleh karena itu, belum dapat ditentukan dimensi mana yang paling dominan dalam hubungannya dengan mutu pendidikan.

Secara praktis, kepala sekolah dapat memperkuat komunikasi dua arah, menyelenggarakan evaluasi berkala, memberikan umpan balik, dan menyediakan ruang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Upaya tersebut perlu berjalan bersama dengan peningkatan kompetensi guru, penguatan sarana dan prasarana, penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta pengembangan kemitraan sekolah. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data dikumpulkan dari satu sekolah dengan jumlah responden sebanyak 71 guru, sehingga hasil penelitian tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada seluruh SMK di Kabupaten Langkat atau Sumatera Utara. Kedua, kedua variabel diukur berdasarkan persepsi guru melalui angket, sehingga belum memadukan data observasi, wawancara, dokumen mutu, data akreditasi, atau data penyerapan lulusan. Ketiga, desain korelasional hanya menunjukkan hubungan dan tidak membuktikan hubungan sebab-akibat. Keempat, mutu

pendidikan diukur berdasarkan persepsi terhadap input, proses, dan output, sehingga belum mengukur outcome lulusan secara langsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura ($r = 0,250$; $\text{Sig.} = 0,035$), meski dengan derajat keeratan yang lemah dan kontribusi hanya 6,25%. Temuan paling menonjol dari penelitian ini bukan sekadar konfirmasi bahwa kepemimpinan berperan penting, melainkan bukti bahwa peran tersebut jauh lebih terbatas dari asumsi umum di lapangan artinya mutu pendidikan SMK tidak dapat digantungkan pada satu figur kepala sekolah semata, sekuat apa pun gaya kepemimpinannya diterapkan.

Nilai tambah penelitian ini terletak pada dua hal: secara konseptual, hasil ini memperkuat kerangka *Total Quality Management in Education* yang menempatkan mutu sebagai hasil kolektif seluruh warga sekolah, bukan produk kepemimpinan tunggal; secara metodologis, penelitian ini menjadi studi kuantitatif pertama yang mengukur hubungan ini secara spesifik di SMK Negeri 1 Tanjung Pura dengan pendekatan mutu yang komprehensif berbasis delapan Standar Nasional Pendidikan, sehingga menyediakan data empiris rujukan bagi SMK sejenis di Sumatera Utara.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan variabel yang hanya berfokus pada satu prediktor (kepemimpinan transformasional), sementara 93,75% varians mutu pendidikan dijelaskan oleh faktor lain di luar model, serta homogenitas sebaran data yang turut menekan kekuatan korelasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melibatkan variabel tambahan yang relevan seperti kompetensi guru, iklim organisasi sekolah, atau kelengkapan sarana-prasarana dengan cakupan sampel yang lebih luas, agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan determinan mutu pendidikan SMK.

PENAKUAN

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Pertama, penulis menyampaikan apresiasi kepada pimpinan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai beserta jajaran Program Studi Administrasi Pendidikan, atas fasilitas akademik dan izin penelitian yang diberikan sehingga penelitian yang benar dan Menyusun karya ilmiah yang berkualitas.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas segala arahan, masukan, kesabaran, dan waktu yang telah diluangkan untuk membimbing penulis mulai dari tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis, hingga penyelesaian naskah penelitian ini. Bimbingan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam memahami kaidah metodologi penelitian yang benar dan menyusun karya ilmiah yang berkualitas.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, staf tata usaha, dan seluruh pihak SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan partisipasi aktif dalam pengisian instrument penelitian, sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan akurat. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan mahasiswa yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun motivasi selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal, dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen dan kepemimpinan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fitrie, Ahmad Lazuardi, Asri Pulungan, and Henny Suharyati. 2026. "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah." *Jurnal Education and Development*. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/7734>.
- Amelia, Dian Putri. 2026. "Transformational Leadership of School Principals in Improving School Quality : A Qualitative Case Study at an Indonesian Elementary School" 5 (3): 6590–6600.
- Anggraeni, Wulan, Yulita Pujilestari, and Imas Masriah. 2026. "Hubungan Kepemimpinan Transformasional , Budaya Organisasi , Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Negeri Kota Tangerang Selatan" 7 (6): 3180–90.
- Asriyah, Masfiyatul, and Correspondence E-mail. 2024. "TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP OF SCHOOL PRINCIPALS IN SHAPING SCHOOL CULTURE AND IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT" 6 (3): 710–24. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.8485>.
- Hermansah, Muh. Rizal Kurniawan Yun. 2025. "Studi Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar" 9 (4): 824–36.

- Kadek, Ni, and Diah Sukmadewi. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah" 2:355-64.
- Kejuruan, Direktorat Sekolah Menengah. 2026. "Statistik Data SMK Se Indonesia: Penyalarsan Kurikulum Dan Tracer Study. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi." <https://smk.kemendikdasmen.go.id/statistik-smk>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2026. "Rekap Akreditasi Satuan Pendidikan Menengah Atas." <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/snpmb/site/akreditasi>.
- Mahmudah, Mila. 2015. "Manajemen Mutu Terhadap Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam" 3 (1): 1-24.
- Maris, Intan Silvana, and Aan Komariah. 2016. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah," no. 2.
- Maulida, Rizky, Baharuddin, and Moh.Padil. 2026. "Manajemen Kemitraan Industri Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan: Studi Multi Situs Di SMK PGRI 3 Malang Dan SMK Islam Batu." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*,. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i3.5032>.
- Noprianto, Azma, and Sofyan Bachmid. 2026. "Transformational Leadership of the School Principal in Improving the Quality of Human Resources at SMP Satu Atap Negeri 14 Sigi" 4 (1): 284-89.
- Novita, Leni. 2017. "Indikator Mutu Sekolah Menurut Persepsi Orang Tua Siswa Di Smp Negeri 2 Bantul," no. 2, 184-93.
- Permatasari, Futika, Chitra Dewi, and Yulia Christie. 2023. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Kinerja Guru : Studi Meta Analisis Dalam" 4 (3): 923-44.
- Pujilestari, Yulita, Dede Siswandi, Magister Manajemen Pendidikan, and Universitas Pamulang. 2026. "The Role Of Transformational Leadership , Pedagogical Competence , And Organizational Culture In Private Junior High Schools In Bojongsari District , Depok City Peningkatan Kinerja Guru : Peran Kepemimpinan Transformasional , Kompetensi Pedagogik , Dan Bu" 7 (6): 3635-46.
- Putri, Siti, Ardiyanti Pasaribu, Vidiani Sembiring, Rijal Sianturi, and Anita Yus. 2025. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Kinerja Guru SD Transformational Leadership Style of School Principals in Building Elementary School Teacher Performance" 5 (2): 347-55.
- Perdana, N. S. (2019). Optimalisasi keseimbangan pasar tenaga kerja lulusan SMK. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 172-181.

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/2948/1731>

Rahmawati, R. (t.t.). Kerjasama humas sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa di SMKN 2 Ponorogo. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

<https://ejournal.uin->

[malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/13996](https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/13996)

Rafsanjani, Haqiqi. 2019. "Kepemimpinan Transformasional" 4 (1): 1-27.

Raharjo, Sabar Budi. 2019. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.

Rayula. 2025. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" 1:138-49.

Riyatno, Yuli, and Widya Kusumaningsih. 2024. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah , Profesionalisme Guru , Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan" 5 (2): 485-92. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.237>.

Roni Harsoyo. 2022. "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3 (2): 247-62. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>.

Sanjani, Maulana Akbar. 2018. "KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH" 7 (1): 75-83.

— — —. 2024. "Peran Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Sma Swasta Karya Bakti Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 10 (2): 444-53.

Sugiyono, Prof. Dr. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. ALFABETA, cv I Hotline: 081.1213.9484 TT. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax. (022) 2020 373 Website: www.cvalfabeta.com.

Sunaengsih, Cucun. 2025. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik*. Edited by M.Pd Dr.Muthahharah Thahir. Jalan Pasir Putih, No 16 Bandung: INDONESIA EMAS GROUP.

Syahrudin, Arianto. 2025. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah" 10 (1): 145-51.

Tania, Maura, Br Ginting, Akhmad Taufik, and Wilchan Robain. 2025. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Sirapit Kabupaten Langkat" 04 (07): 1046-66.

Yonatan, Agnes Z. 2025. "Tingkat Pengangguran Lulusan SMK Tertinggi per Agustus 2025." <https://data.goodstats.id/statistic/tingkat-pengangguran-lulusan-smk-tertinggi-per-agustus-2025-llhi5>.